

BAB II

**INFORMASI AKUNTANSI, LAPORAN KEUANGAN,
ANALISA LAPORAN KEUANGAN, EFISIENSI PASAR MODAL,
EVENT STUDY DAN HIPOTESIS**

II.1 Informasi Akuntansi

Salah satu informasi yang digunakan investor dalam berinvestasi adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi. Pengertian akuntansi menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakai (Harahap 2001).

Salah satu karakteristik dari informasi akuntansi di dalam laporan keuangan adalah relevan. Suatu informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (IAI 2002). Pengertian lain tentang relevansi informasi akuntansi menurut Sofyan Sayri Harahap yang mendefinisikan informasi akuntansi yang relevan apabila memenuhi kualitas (Harahap 2001):

1. Informasi tersebut mampu meramalkan nilai masa yang akan datang.
2. Informasi dapat digunakan sebagai umpan balik
3. Informasi dikatakan relevan jika digunakan pada saat yang tepat.

II. 2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi (Harnanto 1991). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Neraca menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Dalam neraca harus memuat 3 unsur menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu (IAI 2002) :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan diperoleh perusahaan.

2. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan, terutama profitabilitas. Informasi ini diperlukan untuk menilai perubahan yang potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan harus memuat unsur (IAI 2002) :

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan keuangan disusun dan disajikan kepada semua pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan sehingga pada hakekatnya laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat komunikasi (Harnanto 1991). Artinya laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Fungsi lain dari laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada semua pihak yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak ekstern merupakan pihak-pihak yang bukan

berasal dari dalam perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain

(IAI 2002):

1. Investor

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan investasi yang rasional dan akurat untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi resiko kerugian.

2. Karyawan

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa serta menilai kelangsungan perusahaan sehubungan dengan pekerjaan mereka.

3. Pemberi Pinjaman

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman serta bunganya tepat waktu serta membuat keputusan mengenai perluasan pinjaman maupun perpanjangan waktu jatuh tempo.

4. Instansi Pemerintah

Laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai jumlah pajak yang harus perusahaan bayar. Selain itu laporan keuangan digunakan sebagai input data dalam penyusunan rencana dan program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

5. Pelanggan

Pelanggan memerlukan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kelangsungan perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

Laporan keuangan disusun dan disajikan setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai (IAI 2002). Selain itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum sehingga mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas eksistensi perusahaan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang berkualitas menurut Standar Akuntansi Keuangan informasi harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu (IAI 2002) :

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh para pemakai laporan keuangan dengan asumsi pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan tekun (IAI 2002). Dalam hal ini tidak berarti informasi yang kompleks dan rumit harus dikeluarkan dan tidak dilaporkan.

2. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan.

3. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh para pemakainya.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar perusahaan maupun periode perusahaan yang sama

II.3 Analisa Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan dapat mengerti arti dan makna laporan keuangan dengan mengadakan analisa. Analisa merupakan suatu usaha membuat informasi yang kompleks dalam laporan keuangan ke dalam elemen-elemen yang sederhana dan mudah untuk dipahami, kemudian diinterpretasikan dalam sebuah pengungkapan dan makna informasi sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi (Harnanto 1991).

Ketajaman suatu analisa tergantung kepada (Harnanto 1991):

1. Kelengkapan dan tingkat keterperincian data atau informasi yang diperoleh.
2. Metode dalam mengklasifikasikan informasi.
3. Ketaatan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan di dalam penyelenggaraan akuntansinya sehingga tercapainya konsistensi dalam laporan keuangan.

II.3.1 Analisa Rasio Keuangan

Rasio merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dengan ukuran matematika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam informasi. Analisa terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio juga memberikan gambaran kepada analis terhadap prestasi perusahaan terutama rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar. Manfaat dari penggunaan rasio ditentukan oleh tujuan dari para analis. Rasio dapat menggambarkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi perubahan dan membantu menggambarkan tren dan pola perubahan tersebut (Erich 1993). Ada dua cara melakukan analisa rasio keuangan (Riyanto 1995) :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lain (*historic ratio*)
2. Membandingkan rasio sebuah perusahaan dengan rasio perusahaan yang sejenis atau dalam industri yang sama.

Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu para analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor pada periode ini dengan periode yang akan datang. Dengan demikian manfaat angka rasio tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan para analis dalam menginterpretasikan informasi yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan.

Pada dasarnya ada banyak sekali macam analisa rasio, akan tetapi analisa rasio dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok yaitu : penggolongan

berdasarkan sumber data dan berdasarkan tujuan para analis. Analisa rasio

berdasarkan sumber data dibedakan menjadi (Riyanto 1995) :

1. Rasio Neraca

Semua data dalam menghitung bersumber dari neraca. Misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.

2. Rasio Laporan Laba-Rugi

Semua data dalam menghitung bersumber dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating ratio*.

3. Rasio antar Laporan

Semua data dalam menghitung bersumber dari neraca dan laporan laba-rugi, misalnya *inventory turn over*, *account receivable turn over* dan lain sebagainya.

Penggolongan angka rasio berdasarkan sumber data kurang begitu bermanfaat bagi para analis. Bagi para analis hal yang terpenting adalah arti dan kegunaan angka rasio tersebut atau kesimpulan yang diperoleh dari angka rasio tersebut. Berdasarkan kegunaannya, angka rasio digolongkan menjadi (Riyanto 1995) :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas.

II.3.2 Return On Equity (ROE) Ratio

Return On Equity merupakan salah satu rasio rentabilitas. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri (Soediyono 1991). Tujuan dari perhitungan *ROE* adalah untuk mengetahui jumlah relatif dari laba yang tersedia bagi pemilik modal. Semakin besar nilai *ROE* semakin besar jumlah bagian dari laba yang tersedia bagi pemilik modal. Istilah-istilah lain yang biasa digunakan untuk menyebut *Return On Equity* antara lain (Soediyono 1991):

1. *Rate of return on stockholders' equity*
2. *Rate of return on stockholders' investment*
3. *Rate of return on net worth*
4. *Rate of return on owners' equity.*

ROE merupakan rasio rentabilitas yang paling komprehensif untuk menilai kebijakan dan kegiatan perusahaan. Rasio *ROE* yang tinggi mencerminkan keberhasilan pucuk pimpinan atau pihak manajemen dalam mengemban misi dari pemiliknya, yaitu mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan (Soediyono 1991). Mendapatkan keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan merupakan faktor utama yang paling banyak diperhatikan oleh investor. Semakin besar nilai *ROE* semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dari bagian laba yang diperoleh perusahaan. Bagi calon investor, adanya nilai *ROE* yang besar memberikan keyakinan akan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Calon investor dapat membandingkan rasio *ROE* suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau

membandingkan rasio *ROE* suatu perusahaan dengan rasio *ROE* pada masa lalu untuk memberikan keyakinan dalam berinvestasi.

II.4 Efisiensi Pasar Modal

Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari dua faktor yaitu ketersediaan informasi yang ada di pasar dan kecanggihan atau kemampuan pelaku pasar dalam mengolah informasi yang masuk (Jogiyanto 2001). Bentuk efisiensi pasar yang ditinjau dari ketersediaan informasi disebut efisien pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Pasar yang ditinjau dari kecanggihan pelaku pasar dalam mengolah informasi yang ada disebut efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*). Pasar yang efisien dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Jogiyanto 2001):

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah

Dalam pasar bentuk ini, informasi lampau tidak dapat memprediksi harga sekarang untuk mendapatkan *abnormal return*

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat

Harga sekuritas dalam pasar bentuk ini mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi dalam laporan keuangan.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang ada termasuk informasi yang bersifat

privat. Dalam keadaan pasar yang seperti ini, investor tidak mendapatkan *abnormal return*.

Informasi yang relevan dalam pasar modal dapat digolongkan menjadi

(Jogiyanto 2001):

1. Informasi yang dipublikasikan hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut, misalnya pengumuman laba dan pembagian deviden.
2. Informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi sejumlah perusahaan. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah maupun peraturan yang dikeluarkan oleh regulator bursa efek. Contohnya peraturan mengenai kebutuhan cadangan (*reserved requirement*) yang harus dipenuhi oleh semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga sekuritas seluruh perusahaan, misalnya peraturan akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas.

Pasar yang efisien secara keputusan ditentukan oleh kecanggihan atau kemampuan pelaku pasar dalam mengolah informasi (Jogiyanto 2001). Kemampuan dalam mengolah informasi yaitu menganalisa dan menginterpretasikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat sangat penting karena tidak semua informasi langsung dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, misalnya pengumuman merger. Interpretasi pengumuman merger sebagai kabar baik atau kabar buruk dalam memperkirakan dampaknya terhadap harga saham tergantung kepada kemampuan

dalam mengolah informasi. Hanya pelaku pasar yang canggih yang dapat menikmati adanya keuntungan (*return*).

II.5 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan (Jogiyanto 2001). Pengertian lain mengenai *event study* adalah sebuah teknik penelitian keuangan empiris yang memprediksi akibat dari sebuah kejadian khusus (*a particular event*) terhadap harga saham (Bode, Kane and Marcus 2002). *Event study* digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan, selain itu event study digunakan sebagai pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Pengujian kandungan informasi ditujukan untuk melihat reaksi pasar terhadap publikasi suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi apabila dalam sebuah peristiwa yang dipublikasikan mengandung informasi. Reaksi pasar terhadap publikasi sebuah peristiwa dapat dilihat ada tidaknya perubahan atau pergeseran harga sekuritas di sekitar tanggal publikasi, selain itu reaksi pasar juga dapat dilihat dari adanya *abnormal return* yang di dapatkan oleh investor di sekitar publikasi pengumuman tersebut.

Pengujian kandungan informasi hanya menguji ada tidaknya reaksi pasar terhadap sebuah pengumuman, bukan untuk melihat kecepatan pasar dalam bereaksi

terhadap suatu pengumuman. Pasar dapat dikatakan efisien secara informasi apabila pelaku pasar mendapatkan *abnormal return* saat atau setelah publikasi.

Pasar yang efisien secara informasi dalam bentuk setengah kuat tidak memperhatikan kecanggihan atau kemampuan pelaku pasar dalam mengolah sebuah informasi yaitu dalam hal menganalisa dan menginterpretasi informasi yang terkandung dalam publikasi. Pelaku pasar yang canggih akan menganalisa lebih dalam informasi yang diterima sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan tidak menyesatkan. Jugiyanto (2001) menyimpulkan bahwa pasar yang efisien secara informasi belum tentu pasar yang efisien secara keputusan, akan tetapi pasar yang efisien secara keputusan merupakan pasar yang efisien secara informasi. Karakteristik pasar yang efisien secara keputusan yaitu adanya ketersediaan informasi dan pelaku pasar yang canggih.

II.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manfaat analisa rasio keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Djaie dan Murtanto (2001).

Jenny dan Murtanto meneliti hubungan harga saham perusahaan asuransi dengan komponen-komponen laporan keuangan. Analisa keuangan yang digunakan adalah *early warning system ratio*. *Early warning system* merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan asuransi kerugian. Penelitiannya

menyimpulkan bahwa rasio *early warning system* sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan korelasi rasio *early warning system* terhadap harga saham.

2. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999).

Zainuddin dan Jogiyanto meneliti manfaat rasio keuangan (*CAMEL*) dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio *CAMEL* dapat memprediksi laba perusahaan perbankan satu tahun ke depan secara signifikan, akan tetapi tidak mampu memprediksi pertumbuhan laba untuk jangka waktu dua tahun ke depan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budhi Purwantoro Jati (1999).

Jati meneliti pengaruh perubahan laba akuntansi perusahaan terhadap harga saham. Rasio yang digunakan adalah *price earning rasio* yang berguna untuk mengukur kemampuan saham suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegangnya. *PER (price earning ratio)* dapat digunakan sebagai indikator tentang prospek sebuah perusahaan.

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh James E Kristy (1994)

Dalam sebuah artikel ilmiah yang berjudul *Conquering Financial Ratio : The Good, The Bad and The Who Cares?*, James E Kristy yang menyatakan bahwa rasio *ROE* merupakan rasio yang terbaik dalam mengukur kinerja perusahaan. Nilai *ROE* yang baik apabila besaran nilai *ROE* suatu perusahaan lebih dari 14%, sedangkan nilai *ROE* yang bernilai 3,5 % ke bawah tidak dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan.

II.7 Hipotesa

Dalam pasar yang efisien, informasi memiliki peranan yang cukup penting. Informasi yang relevan dapat mengakibatkan pasar bereaksi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan terhadap harga saham di sekitar tanggal publikasi informasi tersebut. Salah satu informasi yang relevan adalah informasi laba akuntansi perusahaan Jogiyanto (2001). Informasi laba akuntansi memberikan keyakinan investor akan keuntungan yang diperoleh ke depan apabila investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Informasi laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity*. Semakin besar nilai *ROE* perusahaan semakin besar pula jumlah relatif dari laba perusahaan yang mungkin diperoleh investor, sehingga nilai *ROE* merupakan informasi relevan yang membantu investor dalam pengambilan keputusan. Relevan atau tidaknya suatu informasi dapat dilihat dari ada tidaknya reaksi pasar yang tercermin dari pergeseran harga saham pada saat informasi tersebut dipublikasikan atau masuk ke dalam pasar.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan informasi laba akuntansi yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* terhadap harga saham disekitar tanggal publikasi informasi tersebut, sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan rasio *ROE* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan rasio *ROE* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

